



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

IMPLIKASI PERUBAHAN MAKNA BERITA ELEKTRONIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEKS BERITA

Risa Anjani¹⁾, Hairunnisa²⁾, Ananda Restiana Khoirunisa³⁾

^{1, 2, 3)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

risaanjani2910@gmail.com

ABSTRAK

Setiap hari berita baru bermunculan di berbagai media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Agar peristiwa tersampaikan dengan baik, maka penyampaian peristiwa harus jelas maknanya. Masalah penelitian ini yaitu beberapa makna dalam berita mengalami perubahan sehingga pembaca harus memahami maksud dan tujuan berita yang di sampaikan lebih-lebih dalam berita elektronik yang penyampaiannya lebih pesat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi perubahan makna yang terdapat dalam berita elektronik sebagai media pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori semantik. Penelitian ini dibatasi pada kutipan berita elektronik yang dimuat dalam laman *CNN Indonesia* berjudul *Virus Corona Mulai Tekan Pengunjung Pusat Perbelanjaan*, dan *Data Sebaran Pasien Positif Corona di Jakarta* yang diunggah pada Jumat, 13 Maret 2020 pukul 18.00 WIB. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media elektronik menjadi frekuensi rentannya perubahan makna karena proses penyebaran yang cepat dan mudah diakses oleh siapapun dan di manapun. Perubahan makna dalam rubric nasional CNN Indonesia terutama pada artikel yang berjudul *Virus Corona Mulai Tekan Pengunjung Pusat Perbelanjaan*, dan *Data Sebaran Pasien Positif Corona di Jakarta* didapatkan beberapa sebab yaitu sebab adanya pengasaran (peyoratif), Perluasan yang menyebabkan makna meluas, perbedaan bidang pemakaian, penghalusan (amelioratif).

Kata kunci: Berita elektronik, perubahan makna, pembelajaran teks berita.

PENDAHULUAN

Sebuah pesan tentunya memiliki makna. Suatu makna memiliki maksud yang ingin disampaikan. Pesan tersebut dapat tersalurkan melalui adanya media. Media penyampaian pesan dapat menggunakan berbagai macam alat, salah satu yaitu media massa. Media massa merupakan alat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak ramai. Penyampaian pesan melalui media massa disajikan menjadi dua bentuk yaitu media cetak dan

media elektronik. Media cetak berupa pesan yang disajikan berbentuk tulisan yang dicetak, biasanya berupa koran, majalah, berita elektronik, dll. Sementara, penyampaian pesan yang disajikan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan diakses secara daring disebut dengan media elektronik.

Media elektronik sebagai alat dalam menyampaikan pesan atau informasi pasti menggunakan suatu bahasa sebagai

wujudnya. Wujud nyatanya berupa bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi kepada masyarakat yang terdapat dalam suatu media massa, baik cetak maupun elektronik.

Penyampaian pesan melalui media massa bisa saja tidak sampai kepada pembaca. Hal tersebut disebabkan karena tidak sampainya makna yang diutarakan dalam pesan tersebut. Bila makna yang tidak sampai bisa jadi disebabkan adanya perubahan makna itu sendiri. Perubahan makna dapat terjadi karena adanya peristiwa-peristiwa yang menyebabkan suatu bahasa mengalami perubahan. Perubahan makna juga bisa disebabkan adanya ketidaksesuaian atau perbedaan konteks pada kata atau kalimat yang digunakan.

Kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi juga menjadi salah satu penyebab perubahan makna. Dengan adanya perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penggunaan bahasa juga berkembang bahkan terdapat perubahan. Media massa menjadi penyebaran pesan tercanggih berkat majunya ilmu teknologi dan komunikasi. Terutama media elektronik menjadi frekuensi rentannya perubahan makna karena proses penyebaran yang cepat dan mudah diakses oleh siapapun dan di manapun.

Salah satu jenis media elektronik adalah berita elektronik. Penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita elektronik memiliki sifat efektif dan ekspresif. Bahasa jurnalistik yang bersifat efektif berarti menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia selain itu juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami khalayak ramai. Sebuah media

massa terutama berita elektronik juga tak lupa memasukan unsur bahasa jurnalistik bersifat ekspresif artinya bahasa yang dapat mengundang dan memancing emosi pembacanya. Tidak mungkin sebuah berita elektronik menyajikan berita dengan bahasa yang biasa saja tapi juga dituntut menarik perhatian pembaca sehingga berita harus dikemas menggunakan bahasa yang menggambar suatu berita semenarik mungkin.

Salah satu berita elektronik yang mudah diakses serta sedang naik daun adalah *CNN Indonesia*. Selain menyuguhkan berita elektronik, *CNN Indonesia* juga menjadi salah satu program berita di salah satu saluran TV swasta. Berita elektronik *CNN Indonesia* terbit setiap hari dengan berbagai rubrik. Salah satunya yaitu rubrik nasional. Rubrik nasional dalam berita elektronik *CNN Indonesia* membahas mengenai peristiwa yang sedang gempar atau baru saja terjadi diberbagai kota di tanah air. Pada rubrik nasional inilah yang memiliki banyak tulisan-tulisan berbentuk artikel yang sarat akan makna. Perubahan makna dapat pula terjadi dalam penggunaan bahasa jurnalistik dalam sebuah berita elektronik. Peneliti hanya menganalisis perubahan makna (penyebab dan jenisnya) dalam media elektronik terutama pada berita elektronik.

Setiap pembelajaran pastinya memerlukan media sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Media tersebut digunakan sebagai alat pengantar informasi ketika pembelajaran sedang berlangsung dan menjadi variasi kegiatan inti dalam mengajar. Seorang guru harus mampun dan berinovasi dalam menggunakan media pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Media elektronik dapat masuk menjadi penunjang

kegiatan belajar mengajar. Salah satu fungsinya dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII materi Teks Berita.

Pembelajaran Teks Berita dapat menggunakan media koran elektronik. Sebagian besar sekolah di Indonesia sudah berbasis digital ditambah surat kabar atau koran sudah sangat sulit ditemukan. Sebagai seorang guru sudah seharusnya menyadari pembelajaran berbasis digital memiliki keunggulan terhadap kualitas belajar peserta didik. Diterapkannya pembelajaran berbasis digital mengharuskan guru untuk menyeleksi bahan ajar terbaru.

Salah satu Kompetensi Dasar pada materi Teks Berita yaitu Kaidah Kebahasaan Teks, di dalamnya terdapat kaidah penggunaan kata kerja mental yang sangat rentan terhadap perubahan makna. Lebih lagi, pada contoh berita yang disuguhkan di media elektronik. Sebagai bahan pembelajaran, guru harus lebih memahami makna dari berita yang terkadang salah ditafsirkan oleh sebagian orang. Sebagai contoh, peneliti mengambil data dari berita yang diterbitkan pada laman CNN Indonesia yang dirasa sarat akan perubahan makna dan bisa dijadikan sebagai bahan ajar materi kaidah kebahasaan Teks Berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Maka dari itu, perubahan makna dalam media elektronik yang dijadikan sebagai bahan ajar semestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Syamsuddin dan Damaianti (2007: 73) mengungkapkan bahwa “*Penelitian kualitatif sebagai jenis*

penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan statistik atau bentuk hitungan”. Meoleong (Kustriyono, 2016) memaparkan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi dan sebagainya secara deskripsi yang berbantuan kata dan bahasa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori semantik. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada kutipan berita elektronik yang dimuat dalam laman *CNN Indonesia* berjudul *Virus Corona Mulai Tekan Pengunjung Pusat Perbelanjaan*, dan *Data Sebaran Pasien Positif Corona di Jakarta* yang diunggah pada Jumat, 13 Maret 2020 pukul 18.00 WIB. Pranala berita elektronik tersebut ialah <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200313125104-92-483133/virus-corona-mulai-tekan-pengunjung-pusat-perbelanjaan> diakses tanggal 14 Maret 2020 pukul 12.38 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semantik cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai makna kata. Menurut Chaer (2011: 30) “*makna merupakan konsep yang terdapat dalam satuan bahasa*”. Hal tersebut disetujui oleh Wijaya (Kustriono, 2016: 15) dalam pernyataannya yang menyatakan “*Bentuk-bentuk kebahasaan, seperti morfem, kata frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana memiliki dasar yang berupa konsep yang bersifat mental dalam pikiran manusia yang disebut dengan makna (sense)*”. Satuan atau bentuk bahasa tersebut kemudian menjadi wadah atau

tempat yang digunakan sebagai penyampaian konsepsi mengenai suatu makna. Hadirnya makna apabila terjadi seorang penutur menuturkan kata tertentu, kemudian ia dapat membayangkan sesuatu yang dibayangkan. Akan tetapi, secara diakronis makna juga dapat mengalami perubahan.

Perubahan tersebut disebabkan karena adanya (1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi yaitu sebagai akibat dari adanya pandangan baru atau teori baru dalam satu bidang ilmu atau sebagai akibat dalam perkembangan teknologi, (2) perkembangan sosial budaya merupakan bidang sosial kemasyarakatan secara bentuk kata tetap sama tetapi konsep makna yang dikandungnya sudah berubah, (3) perbedaan bidang pemakaian yaitu kata-kata atau kosakata dalam bidang tertentu dapat digunakan juga dalam kosakata bidang lain, (4) adanya asosiasi yaitu makna yang muncul setelah ada hal atau peristiwa yang berkaitan dengan kata tersebut, (5) pertukaran tangkapan indera dengan bertukarnya alat indera penanggap (sinestesa), (6) perbedaan tanggapan adanya nilai rendah (penyoratif) dan tinggi (amelioratif), (7) adanya penyingkatan yaitu kata semula berbentuk utuh menjadi bentuk yang tidak utuh atau pendek, (8) proses gramatikal (afiksasi, reduplikasi, komposisi), (9) pengembangan istilah yaitu istilah baru yang memberikan makna baru.

Adapun jenis perubahan makna menurut Chaer (2009: 130-144), yaitu (1) meluas yaitu kata yang memiliki sebuah makna kemudian meluas sehingga terdapat makna baru, (2) menyempit yaitu kata yang memiliki makna kemudian menyempit sehingga maknanya terbatas, (3) perubahan total yaitu berubahnya makna kata dari

makna asarnya, (4) penghalusan merupakan kata yang memiliki makna yang lebih halus, (5) pengasaran adalah usaha mengganti kata-kata yang halus kemudian menggantinya dengan kata kasar maknanya.

Beberapa perubahan makna dapat terjadi di dalam suatu teks, salah satunya yaitu teks berita. Berita memuat berbagai informasi yang tersebar luas di berbagai penjuru. Berita adalah suatu tulisan yang berisi fakta atau opini terkait dengan peristiwa terbaru yang dapat menyebabkan humor, emosi dan ketegangan (Assegaf dalam Samosir, 2018:114). Lain halnya menurut Maullsby (Assegaf dalam Samosir, 2018:114) berita merupakan ungkapan fakta yang mampu mengubah konsep pemikiran pembaca.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang dapat dipercaya dan menarik yang bisa disalurkan melalui media cetak atau daring (Suciati, dkk. 2019:55). Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi terbaru mengenai suatu peristiwa yang bersifat fakta dan disalurkan melalui media cetak atau media daring.

Maraknya penggunaan media berbasis digital yang disebabkan adanya kemajuan teknologi. Sebagaimana yang telah diungkapkan Mc Luhan (Poulan: 2015) bahwa informasi dapat berpindah tempat dengan waktu sangat singkat menggunakan teknologi internet. Kemajuan teknologi ini menjadikan manusia terus berkembang terutama dalam menciptakan sebuah media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berita elektronik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Teks Berita dalam satuan pendidikan tingkat menengah

pertama, utamanya pada kelas VIII. Media pembelajaran tersebut dapat tersalurkan melalui berita elektronik yang tersaji dalam media digital.

Sanjaya (Samosir, 2019:115) menyatakan media tidak hanya bahan saja, tetapi bisa berupa hal lain yang memungkinkan menjadi sarana lain agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Media pembelajaran menurut Tafonao (2018) segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga nantinya dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat untuk belajar. Bagi seorang guru, media pembelajaran ialah alat bantu menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta motivasi peserta didik dalam menuntut ilmu.

Melalui pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang menjadi perantara pembelajaran agar siswa mudah memahami materi yang dikaji selain lewat buku cetak, lebih lagi juga memotivasi siswa dan menumbuhkan ketertarikan materi dan membangun inovasi pembelajaran.

Media pembelajaran berita bisa menggunakan teks berita yang banyak tersebar melalui media cetak atau media daring. Teks berita adalah sebuah teks yang berisi informasi aktual yang bersifat fakta mengenai peristiwa terbaru yang sedang diperbincangkan masyarakat (Suciati, dkk, 2019:53). Teks berita adalah sebuah teks yang berisi informasi aktual dan faktual tentang peristiwa dan diterbitkan oleh media tertentu.

Terdapat beberapa perubahan makna pada rubrik nasional *CNN Indonesi* terutama pada artikel yang berjudul *Virus Corona Mulai Tekan Pengunjung Pusat Perbelanjaan*, dan *Data Sebaran Pasien Positif Corona di Jakarta* terlihat dalam beberapa data berikut:

(Data 1)

Gubernur DKI Jakarta [Anies Baswedan](#) **membeberkan** peta penyebaran pasien yang dinyatakan positif terjangkit **virus corona** (covid-19) di Jakarta.

Pada data 1 terdapat kata **membeberkan** kata **membeberkan** termasuk dalam perubahan makna yang disebabkan karena adanya pengasaran. Kata **membeberkan** dalam konteks kalimat tersebut berarti menjelaskan atau memaparkan. Akan tetapi dalam kutipan berita tersebut menggunakan variasi kata yaitu **membeberkan** yang dinilai lebih kasar dibandingkan dengan kata memaparkan atau menjelaskan.

(Data 2)

Dalam jumpa pers itu Anies **menampilkan** gambar peta persebaran corona di DKI.

Kata **menampilkan** pada data 2 ini menunjukkan perubahan makna yang disebabkan adanya perbedaan bidang pemakaian. Perbedaan bidang pemakaian kata dalam bidang tertentu kemudian digunakan dalam pemakaian kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kata umum dan memiliki makna baru disamping makna aslinya. Kata **menampilkan** yang bentuk dasarnya adalah **tampil** sebelumnya digunakan dalam acara pentas tetapi pada konteks kalimat pada data 2 ini kata **menampilkan** berarti menunjukkan.

(Data 3)

Virus corona terus *menginfeksi* nadi ekonomi dalam negeri.

Data 3 ini terdapat kata *menginfeksi* yang merupakan perubahan makna disebabkan karena adanya perbedaan bidang pemakaian. Kata *menginfeksi* yang bentuk dasar infeksi merupakan kosa kata yang sering kali terdapat dalam bidang disiplin ilmu kesehatan atau kedokteran tetapi kata infeksi juga terdapat dalam bidang biologi. Kata infeksi dalam bidang kedokteran memiliki arti terkena hama atau penyakit, sedangkan dalam bidang biologi berarti pengembangan penyakit (parasit) dalam tumbuhan. Kata *menginfeksi* ini juga masuk dalam jenis perubahan makna meluas, karena kata infeksi ini digunakan dalam 2 aspek bidang yang berbeda dan memiliki arti yang berbeda pula.

(Data 4)

Penyebaran wabah telah *menekan* jumlah pengunjung mereka.

Kata menekan pada data nomor 4 ini masuk dalam jenis perubahan makna meluas. Kata *menekan* sejati berarti menindih, mengadakan desakan. Namun, pada konteks kalimat kata *menekan* bukan dimaksudkan untuk mengadakan desakan atau menindih tetapi berarti menghentikan menahan.

(Data 5)

Penurunan tersebut terjadi setelah Presiden Jokowi mengumumkan dua warga negara Indonesia (WNI) terinfeksi virus corona.

Kata *penurunan* pada data 5 ini masuk dalam jenis perubahan makna meluas dan penghalusan. *Penurunan* memiliki arti Perbuatan menurun,

menurangi, atau menurunkan. Pada perubahan kata meluas, konteks kalimat dalam kutipan tersebut kata *penurunan* berarti berkurang. Sementara pada perubahan kata melalui penghalusan, kata *penurunan* lebih halus dibandingkan memakai kata kurang atau kekurangan.

(Data 6)

Setelah pengumuman tersebut jumlah pengunjung pusat perbelanjaan langsung *anjlok* 10 persen-15 persen per hari.

Data 6 ini terdapat kata *anjlok* yang mengalami perubahan makna karena adanya perbedaan pada bidang pemakaian. Kata *anjlok* merupakan kosa kata yang sering kali terdapat dalam bidang transportasi kereta api. Kata *anjlok* dalam hal tersebut berarti keluar dari jalur kereta. Namun, dalam konteks kalimat kutipan tersebut berarti menurun tajam. Kata *anjlok* ini juga masuk dalam jenis perubahan makna pengasaran. Kata *anjlok* sendiri memiliki arti meloncat kebawah dari tempat ketinggian atau turun dari sisi semula. Tetapi dalam konteks, kata *anjlok* mengalami variasi kata yang dinilai lebih kasar dibanding meloncat atau turun.

(Data 7)

Usaha *kacau* semua, padahal selama ini wisatawan China yang paling *mendominasi* pasar akomodasi *water sport*.

Kata *kacau* dalam data 7 ini mengalami perubahan makna karena adanya pengasaran. Kata *kacau* itu sendiri berarti hancur, namun dalam konteks berarti berantakan. Data 7 juga memiliki kata *mendominasi* yang mengalami perubahan makna karena adanya penghalusan. Kata *mendominasi* itu sendiri

memiliki arti menguasai atau menonjol. Sementara dalam konteks tersebut kata *mendominasi* berarti paling banyak.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media elektronik menjadi frekuensi rentannya perubahan makna karena proses penyebaran yang cepat dan mudah diakses oleh siapapun dan di manapun. Perubahan makna dalam rubric nasional CNN Indonesia terutama pada artikel yang berjudul Virus Corona Mulai Tekan Pengunjung Pusat Perbelanjaan, dan Data Sebaran Pasien Positif Corona di Jakarta didapatkan beberapa sebab yaitu sebab adanya pengasaran (penyortif), Perluasan yang menyebabkan makna meluas, perbedaan bidang pemakaian, penghalusan (amelioratif).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media elektronik menjadi frekuensi rentannya perubahan makna karena proses penyebaran yang cepat dan mudah diakses oleh siapapun dan di manapun. Perubahan makna disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi, (2) perkembangan sosial budaya, (3) perbedaan bidang pemakaian, (4) adanya asosiasi, (5) pertukaran tanggapan indera, (6) perbedaan tanggapan, (7) adanya penyingkatan, (8) proses gramatikal, (9) pengembangan istilah. Jenis perubahan maknanya dibagi menjadi 5, yaitu meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengasaran. Perubahan dalam rubrik nasional CNN Indonesia terutama pada artikel yang berjudul Virus Corona Mulai Tekan Pengunjung Pusat Perbelanjaan, dan Data Sebaran Pasien Positif Corona di Jakarta didapatkan yaitu sebab adanya pengasaran (penyortif), perluasan yang

menyebabkan makna meluas, perbedaan bidang pemakaian, penghalusan (amelioratif).

UCAPAN TERIMA KASIH

Makalah ini disusun atas bantuan dan dukungan banyak pihak. Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung baik dalam bentuk moral maupun material. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan makalah ini dan memperbolehkan untuk ikut serta pada kegiatan seminar kebahasaan.
2. Kedua orang tua penulis yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan makalah ini.
3. Rekan kelompok yang ikut menuangkan ide dalam proses penyusunan makalah ini.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kustriyono, Erwan. 2016. *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Dalam Media Cetak*. Jurnal Bahastra. Universitas Pekalongan. 35(2). 13-25.
- Samosir, Astuti. 2018. *Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek*. Jurnal Kredo. Universitas Indraprasta PGRI. 2(1) 112-125.

Suciati, Rofia, dkk. 2019. *Penerapan Model Berpikir, Berbicara dan Menulis Dengan Media Foto Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP Singkawang. 4 (1) 53-58